

## **APLIKASI TERAPI MUSIK RELIGI SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN NYERI POST SEKSIO SESARIA**

**Sri Karyati<sup>1</sup>, Sigit Yuliardi Cahyo<sup>2</sup>, Dewi Hartinah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus  
[nerscicik@yahoo.co.id](mailto:nerscicik@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus  
[Sigitpancen@gmail.com](mailto:Sigitpancen@gmail.com)

<sup>3</sup>Progam Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Kudus  
[dewihartinah@yahoo.com](mailto:dewihartinah@yahoo.com)

### ***Abstrak***

*Salah satu ketakutan terbesar klien seksio sesaria adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan klien bedah meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi. Musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Mendengarkan musik selama 15 menit dapat memberikan efek terapeutik. Pada perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi klien. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat nyeri klien pasca operasi seksio sesaria, rancangan studi korelasi (Correlation study), cara pengambilan sampel adalah dengan teknik quota sampling dan jumlah responden sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan terapi musik religi sebagian besar responden pada skala nyeri 5 sebanyak 14 orang (40%). Setelah dilakukan terapi musik religi sebagian besar responden pada skala nyeri 4 sebanyak 10 orang (28.6%) Ada hubungan yang signifikan terapi musik religi terhadap tingkat nyeri klien post operasi sesiosesaria di RSUD Sunan Kalijaga Demak. ( $\alpha=0.000$ ).*

***Kata Kunci :***Terapi Musik Religi, Nyeri Post Seksio Sesari

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu ketakutan terbesar klien seksio sesaria adalah nyeri. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologi individu, toleransi yang ditimbulkan untuk nyeri, letak insisi, sifat prosedur, kedalaman trauma bedah dan jenis agens anastesia dan bagaimana agens tersebut diberikan (Brunner & Suddarth, 2002). Nyeri setelah pembedahan adalah hal yang normal. Nyeri yang dirasakan klien bedah meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi. Klien lebih menyadari lingkungannya dan lebih sensitif terhadap rasa nyaman. Area insisi mungkin menjadi satu-satunya sumber nyeri. Secara signifikan nyeri dapat memperlambat pemulihan (Potter & Perry, 2006). Oleh karena itu diterapkan beberapa teknik untuk menurunkan nyeri. Hasil penelitian terkait penatalaksanaan nyeri dengan terapi musik religi terhadap 30 sampel Di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri klien pasca bedah sesudah diberikan terapi musik lebih rendah dari pada sebelum diberikan terapi musik (Tubalawony, 2007). Metode penatalaksanaan nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis merupakan pemberian obat pereda nyeri mulai dari analgetik ringan sampai analgetik narkotika tergantung tingkat kualitas nyeri. Metode ini memiliki efek samping seperti mual muntah, konstipasi, sedasi dan depresi pernafasan. Efek samping tersebut harus dipertimbangkan dan diantisipasi (Brinner & Suddarth, 2002).

Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan emosi. Terapi musik merupakan sebuah aplikasi unik dari musik untuk meningkatkan personal dan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya. Musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri.

Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu (Djohan, 2003). Terapi musik religi merupakan penggabungan antara terapi musik dengan terapi spiritual. Pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien. Penelitian Aditama (2008) tentang efek terapi baca Al-Quran terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan anastesi umum melaporkan bahwa dari 20 sampel dengan uji independent t-Test didapat perbedaan yang signifikan antara klien yang diberi terapi baca Al-

Quran dan yang tidak diberi terapi terhadap waktu pemulihan pasca operasi dengan nilai probabilitas 0.013. Hasil ini menunjukkan bahwa klien dengan terapi baca Al-Quran mengalami pemulihan pasca operasi lebih cepat dari klien yang tidak mendapatkan terapi Al-Quran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Ruang Bersalin RSUD Sunan Kalijaga Demak, selama kurun waktu Agustus sampai dengan Oktober 2013 jumlah klien yang melakukan operasi seksio sesaria sebanyak 90 klien. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan yang bertugas menunjukkan tindakan yang dilakukan paska operasi adalah pemberian analgetik sesuai dengan terapi yang diberikan oleh dokter. Selain itu peran keluarga selalu dilibatkan dalam membantu menangani keluhan nyeri dengan melakukan pengawasan kondisi klien, membantu segala kebutuhan klien ditempat tidur serta melakukan masase disekitar tempat sayatan operasi. Namun peran pemberian analgetik masih sangat dominan dalam mengatasi keluhan nyeri paska operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu untuk meneliti "Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Pasca Seksio Sesaria". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skala nyeri pasien pasca seksio sesaria sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi.

## 2. METODE PENELITIAN

Variable penelitian ini adalah terapi musik religi dan tingkat nyeri post seksiosesaria. Desain yang digunakan Dalam penelitian ini adalah *Quesy Experiment* dengan rancangan *pretest-posttest group design*, Populasi penelitian yaitu klien yang dioperasi seksiosesaria di RSUD Sunan Kalijaga Demak yang rata-rata berjumlah 38 orang tiap bulannya. Pengambilan sempel menggunakan tehnik *Quota Sampling* dengan kriteria inklusiklien yang operasi seksiosesaria di RSUD Sunan Kalijaga Demak dengan anastesi spinal dan dengan kriteria eksklusi klien mengalami komplikasi saat tindakan, tidak bersedia menjadi responden saat pengambilan data.

Pelaksanaan terapi musik religi menggunakan musik yang sama antara satu responden dengan responden yang lain serta perangkat head phone yang sejenis. Pengukuranskala nyeri menggunakan format prosedur tetap pengajian nyeri. Untuk menjaga validitas alat ukur ini, peneliti menjelaskan pemakaian instrument VAS tadi

secara hati – hati dan sejelas – jelasnya kepada responden.

Analisa penelitian ini menggunakan rumus *Paired Samples Test* untuk menguji

perbedaan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan Tingkat Nyeri Pasien Pasca Seksio Sesaria sebelum dan sesudah terapi music religi Di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak Tahun 2014

Paired Samples Test						
Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N	Sig. (2-tailed)
Nyeri Pre intervensi	5,03	0,785	0,133	4.584	35	0.000
Nyeri Pos intervensi	4,49	1,011	4,49			

Berdasarkan tabel 1. rata-rata nyeri pre intervensi adalah 5,03 dengan standar deviasi 0,785. Rata-rata nyeri post intervensi adalah 4,49 dengan standar deviasi 1,011. Terlihat nilai mean perbedaan nyeri adalah sebesar 0,54 dengan musik religi terhadap tingkat nyeri klien post operasi sesiosesaria di RSUD Sunan Kallijaga Demak.

Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan emosi. Terapi musik merupakan sebuah aplikasi unik dari musik untuk meningkatkan personal dan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya. Musik dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu (Djohan, 2003).

Penerapan terapi musik dapat mengurangi kebutuhan pengobatan dan melengkapi fungsi mati rasa dalam proses operasi. Bagi klien yang menjalani operasi sering juga diberikan terapi musik untuk menghilangkan kecemasan dan perasaan takut pada prosedur dan alat-alat pembedahan yang akan dijalani (Soenaryo, 2002).

Disebut sebagai *teraphy music religi* merupakan penggabungan antara terapi music dengan terapi spiritual. Pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien.

Nyeri merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman disebabkan oleh stimulus tertentu. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus

standar deviasi 0,226. Uji statistic yang dilakukan menggunakan *Samples Test* menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,584 > 2,035$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga didapat kesimpulan ada hubungan yang signifikan terapi yang bersifat fisik, maupun mental. Nyeri bersifat subjektif, sehingga respon setiap orang tidak samasat merasakan nyeri. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif, misalnya dengan menggunakan pemeriksaandarrah. Orang yang merasakan nyeri yang dapat mengukur tingkatan nyeri yang dialaminya (Potter & Perry, 2006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian McCaffrey yang menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi musik dengan musik klasik Mozart selama 20 menit terhadap pasien osteoarthritis (Jerrard, 2004).

Marvia (2008), melakukan penelitian tentang Pengaruh Tehnik Distraksi (Mendengarkan Musik) Terhadap Penurunan Nyeri Saat Menstruasi Hari Ke-1 Pada Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan musik klasik mozart dan Kenny G, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada kelompok kontrol tidak dilihat perbedaan yang signifikan sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik dapat mengurangi nyeri secara bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2009) pada pasien pasca operasi fraktur femur di ruang rawat inap bedah RS Karima Utama Kartasura juga terkait dengan efek terapi musik mengurangi nyeri paca operasi. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment dengan

metode *post test with only control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan post op fraktur femur di ruang rawat inap bedah RS Karima Utama Kartasura rata-rata tiap bulan 30 orang. Sampel penelitian sebanyak 32 pasien. Analisa data menggunakan tehnik independen *t test*. Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat nyeri pasien post operasi fraktur femur pada di ruang rawat inap bedah RS Karima Utama Kartasura kelompok eksperimen maupun kontrol sebelum diberikan terapi musik sebagian besar nyeri sekali, (2) tingkat nyeri pasien post operasi fraktur femur pada di ruang rawat inap bedah RS Karima Utama Kartasura pada kelompok eksperimen sesudah diberikan terapi musik sebagian besar sedang, sedangkan kelompok kontrol tetap nyeri sekali, dan (3) terdapat perbedaan tingkat nyeri setelah diberikan terapi musik antara kelompok kontrol dan eksperimen pada pasien post operasi fraktur femur pada di ruang rawat inap bedah RS Karima Utama Kartasura.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil peneitian tentang “Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Nyeri pasien Pasca Seksio Sesaria Di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan terapi musik religi responden terbanyak adalah pada skala nyeri 5 sebanyak 14 orang.
2. Setelah dilakukan terapi musik religi responden terbanyak adalah pada skala nyeri 4 sebanyak 10 orang.
3. Ada hubungan yang signifikan terapi musik religi terhadap tingkat nyeri klien post operasi sesiosesaria di RSUD Sunan Kallijaga Demak dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,584 > 2,035$ ).

Bagi penelitian keperawatan Masih banyak hal yang perlu disempurnakan dari penelitian ini misalnya jumlah sampel yang digunakan diperbanyak dan perlu kiranya dilakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan seluruh rumah sakit yang ada dalam satu wilayah kabupaten sehingga sampel bisa lebih banyak dan hasil penelitian tidak bias.

Bagi Pendidikan Keperawatan Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran di kampus tentang pentingnya teknik distraksi menggunakan music religi untuk meringani nyeri pos operasi.

Bagi Pelayanan Keperawatan Memberikan terapi music religi mungkin bias menjadi alternative dalam membantu pasien pos operasi dalam meringani nyeri selain pemberian analgetika.

Peranan keluarga terdekat dan pembatasan pengunjung serta desain ruang perawatan yang nyaman akan lebih banyak membantu pasien dalam menyesuaikan diri pasca operasi.

#### 5. REFERENSI

- Alimul, Aziz. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Jakarta: EGC.
- Diki. (2009). *Askep perioeratif*, Diakses 24 September 2011, dari <http://www.artanto.com>
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Kozier, Barbara; Erb, Glenora (1991) *Fundamentals Of Nursing, Concepts, Proccess and Practice*, Addison-Wesley Co. Inc., Philadelphia
- Nursalam (2008). konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan. Jakarta: salemba medika.
- Nursalam & Siti Pariani (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. CV Sagung Seto. Jakarta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G., (2005). *Fundamental of nursing. Eight edition*, Mosby: Evolve elsevier.
- Soenaryo, (2002). *Kumpulan instrument penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika
- Tubalawoniy, F, (2007). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ambon*. Skripsi, Semarang. UNDIP
- Wong, D.L., Hockenberry, Marilyn J. (2001). *Wong's nursing care of infants and children*, St Louis, Missouri: Mosby Inc.